

FAKTOR PENYEBAB MENURUNNYA JUMLAH PENGUNJUNG OBJEK WISATA RESORT KANDI KOTA SAWAHLUNTO

Zulfachri
Program Studi Geografi
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
Email : fahryzul7@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang Faktor Penyebab Menurunnya Jumlah Pengunjung Objek Wisata *Resort* Kandi Kota Sawahlunto. Indikator meliputi karakteristik fisik objek wisata yaitu : atraksi, fasilitas penunjang wisata, pelayanan dan keamanan, harga atau biaya, loyalitas wisatawan, kondisi aksesibilitas objek wisata *Resort* Kandi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam pengambilan sampel berdasarkan teknik *accidental*. Alat pengumpul data menggunakan kuisioner dan observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dengan formula persentase. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: Faktor Penyebab Menurunnya Pengunjung Objek Wisata *Resort* Kandi Kota Sawahlunto (1) Kondisi objek wisata *Resort* Kandi tidak terawat (2) kondisi satwa yang ada di wisata *Resort* Kandi kurang terawat (3) kebersihan objek wisata *Resort* Kandi kurang bersih (4) fasilitas penunjang disekitar objek wisata dan layanan keamanan, penginapan dan restoran belum tersedia di objek wisata ini (5) pelayanan dan keamanan di wisata *Resort* Kandi sangat ramah dan sangat aman (6) harga atau biaya di wisata *Resort* Kandi murah (7) loyalitas wisatawan promosi kepuasan setuju, dan mengunjungi kembali objek wisata tidak setuju.

Kata kunci: atraksi, fasilitas penunjang wisata, loyalitas wisatawan.

ABSTRACT

This research aims to obtain information about about the factors causing the decrease of the number of tourist object of resort of sawahluntos kandikota. The The indicators discussed include the physical characteristics of the tourist attraction, namely: attractions, tourism support facilities, services and security, price or cost, tourist loyalty, accessibility conditions resort tourist resort kandi. This type of research is quantitative research. While the approach taken in sampling based on accidental techniques. The data collection tool uses questionnaires and observations and interviews. Data analysis techniques used with percentage formulas. Based on the discussion of the research results, it can be concluded that: (1) The condition of tourist resort resort of kandi is not maintained (2) condition of the existing animal in tourist resort of less well maintained temple (3) cleanliness of tourist object of kandi resort less clean (4) supporting facility around tourist object and security services, inns and restaurants are not yet available in this tourist attraction (5) service and security in tourist resort kandi very friendly and very safe (6) price or cost in tourist resort cheap kandi (7) loyalty tourists promotion satisfaction agree, and visit return object disagree.

Keywords: attractions, tourist support facilities, tourist loyalty

¹ Mahasiswa Program Studi Geografi untuk Wisuda Maret 2018

PENDAHULUAN

Salah satu sektor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah sektor pariwisata. negara-negara di dunia seakan bersepakat pariwisata merupakan salah satu industri jasa yang pertumbuhannya paling cepat dan mempunyai banyak peluang untuk terus berkembang. Pengembangan sektor pariwisata diharapkan menjadi kegiatan riil yang dapat mengurangi masalah kemiskinan melalui multiplier efek yang diciptakannya.

Hal ini ditegaskan dengan komitmen bersama seluruh stakeholder kota melalui Peraturan Daerah Kota Sawahlunto Nomor 2 Tahun 2001 tentang Visi Kota yaitu "Sawahlunto tahun 2020 Menjadi Kota Wisata Tambang yang Berbudaya". Sesuai dengan visi tersebut secara jelas tertulis bahwa pengembangan sektor pariwisata menjadi prioritas utama dalam pembangunan daerah.

Suwantoro (1997:4) mendefinisikan bahwa, wisatawan adalah seseorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu perjalanan pariwisata, jika lama tinggalnya sekurang kurangnya 24 jam didaerah (negara) yang ia kunjungi kurang dari 24 jam maka mereka disebut sebagai pelancong. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990

tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa, yang dimaksud dengan wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. Karyono (1997:21) wisatawan adalah setiap orang yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dan kunjungannya itu. Pengunjung yaitu setiap orang yang datang ke suatu negara atau tempat tinggal lain dan biasanya dengan maksud apapun selain dengan maksud melakukan pekerjaan dengan menerima upah.

Menurut Stephen Williams (2009) telah mengamati bahwa masalah struktural seperti kehilangan pasar dan ketidakmampuan untuk mempertahankan infrastruktur resort adalah gejala penurunan dari pada penyebab. Sebaliknya, ia berpendapat, penyebab harus dicari dalam proses yang lebih mendalam dari perubahan budaya.

Ironisnya, mungkin, meskipun wisatawan telah mulai meninggalkan tujuan pantai tradisional yang mendukung tempat-tempat rekreasi baru, salah satu fungsi yang membantu untuk mempertahankan resort di berbagai daerah pariwisata mereka berkembang berperan sebagai basis dari mana pedalaman lebih luas dari pedesaan dan perkotaan lainnya spasi dapat dieksplorasi. desa wisata, khususnya, belum mengalami stagnasi dan penurunan yang telah mempengaruhi banyak resort. Pola

pengeluaran rendah oleh pengunjung tersebut telah diatur dalam gerak spiral hilangnya pendapatan, investasi berkurang, daya tarik berkurang. Kegagalan untuk beradaptasi dan bersaing dengan tujuan baru, baik di Inggris dan luar negeri telah efek samping pada posisi kompetitif.

Berikut ini ditampilkan data Pengunjung Taman satwa Kandi pada per iode tahun 2012-2016.

Tabel 1.
Data Jumlah Pengunjung
Tahun 2012-2016
Hanya Berdasarkan
Wisatawan Nusantara

NO	Tahun	Jumlah (orang)
1	2012	191.571
2	2013	167.961
3	2014	132.636
4	2015	115.845
5	2016	110.929

Sumber :PT. Wahana Wisata Sawahlunto 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui kunjungan wisata Objek Wisata Resort Kandi mulai terjadi penurunan jumlah kunjungan wisata dari tahun 2013- 2016.

Penurunan jumlah pengunjung yang terjadi pada tahun 2013 sampai tahun 2016 perlu diperhatikan oleh pengelola Objek Wisata Taman Satwa Kandi. Padahal, pengunjung datang ke Taman Satwa Kandi masih berasal dari pangsa pasar yang sama yakni didominasi oleh pelajar-pelajar yang memanfaatkan masa

liburannya ke Taman Satwa Kandi yang hanya terjadi pada masa libur-libur sekolah atau pada libur nasional lainnya. Sehingga dirasa perlu untuk meningkatkan Promosi wisata wisata Taman Satwa Kandi ke dalam skala yang lebih. Untuk itu pemerintah dan pengelola harus menyadari bahwa daya tarik dan potensi daerah tujuan wisata tidak hanya didukung oleh sarana dan prasarana saja, tetapi juga didukung oleh kesiapan masyarakat setempat untuk terlibat dalam industri pelayanan dan jasa. Bahkan masyarakat di sekitar daerah tujuan wisata merupakan subjek pembangunan yang sangat menentukan perkembangan kota tersebut (*Sumber: Dinas Pariwisata Kota Sawahlunto*)

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian seseorang dapat menggunakan metode dan rancangan penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Jenis penelitian dalam penelitian ini ialah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yakni mengungkapkan masalah yang terjadi pada masa sekarang sebagaimana adanya berdasarkan perhitungan atau angka. Menurut Arikunto (2006) bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang variabel, gejala atau kejadian.

Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati/diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya” (Moleong, 2005:157). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan informan, yaitu masyarakat pengunjung obyek wisata *Resort Kandi*.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber tertulis. “dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi ” (Moleong, 2005:159).

Arikunto (2006:30) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Yang dimaksud populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wilayah administrasi Wisata *Resort Kandi* . Sedangkan untuk melengkapi data lapangan tentang kondisi objek wisata dan kondisi satwa, kebersihan objek

wisata, fasilitas penunjang objek wisata, pelayanan dan keamanan wisata, harga dan biaya objek wisata, loyalitas wisatawan, dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu seluruh pengunjung yang datang ke objek wisata *Resort Kandi* dan yang pernah mengunjungi objek wisata *Resort Kandi*

Sampel adalah sebagian dari populasi keseluruhan populasi penelitian. Sampel di ambil yaitu secara *Accidental*. Menurut Subagyo (1991) *Accidental Sampling* adalah dimana subyek diambil secara sembarangan. Secara sembarangan maksudnya siapa saja yang peneliti temui di lapangan. Disini peneliti mengambil sampel 42 orang pengunjung 30 responden dan pengunjung yang telah mengunjungi 12 responden tersebut sudah cukup mewakili untuk pengisian angket, teknik penentuan sampelnya berdasarkan kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel dan tidak dirancang pertemuannya terlebih dahulu, dalam hal ini adalah untuk pengunjung , sedangkan untuk tokoh masyarakat sekitar objek wisata diambil secara *purposive sampling* yaitu 1 orang dari pengelola objek wisata. Sampel diambil berdasarkan pertimbangan subyektif peneliti melalui wawancara lisan terhadap masyarakat sekitar yang dianggap lebih mengetahui guna mendapatkan lebih banyak informasi tentang objek wisata.

Di dalam pengumpulan data dilakukan 4 cara:

1) Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang tepat bila peneliti ingin tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu yang diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar diwilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup dan terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

Angket akan disebar untuk para pengunjung taman satwa Resort Kandi yang berada di dalam lingkungan Resort Kandi dengan harapan responden dapat memberikan jawaban yang sejujur-jujurnya dan dapat berpartisipasi dengan baik. Tujuan pengumpulan data menggunakan kuesioner ini adalah untuk memperoleh data terkait dengan fasilitas yang ada di kawasan Resort Kandi dan pelayanan karyawan Resort Kandi terhadap pengunjung.

2) Wawancara (interview)

Esterberg yang dikutip oleh Sugiyono (2005) mengatakan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini

tidak bias ditemukan dalam melakukan observasi.

Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang kadang-kadang disertai jawaban alternatif dari responden dengan maksud agar pengumpulan data dapat terarah kepada tujuan penelitian dan pembuktian hipotesis, (Sugiyono:2005,73)

3) Observasi

Obsevasi merupakan cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap fenomena da gejala yang ada pada objek penelitian. Nasution dalam Sugiyono menyatakan bahwa, Obeservasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Sanafiah faisal (1990) di kutip dari Sugiyono (2005) mengklasifikasikan observasi menjadi tiga macam, diantaranya adalah a) Obsevasi Partisipasif, merupakan observasi dimana peneliti terlihat secara langsung dengan kegiatan orang atau objek yang akan diteliti sehingga data yang dikumpulkan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingakat makna dari setiap perilaku yang Nampak. b) *Observasi Terus Terang Atau Tersamar*, Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal dan akhir aktifitas peneliti. Tapi dalam suatu saat ada sesuatu hal yang disembunyikan oleh peneliti dalam observasi karena kalau diketahui

maka ia tidak diizinkan untuk meneliti.
c) *Observasi Tak Berstruktur*, merupakan observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi terstruktur atau tersamar dalam pengumpulan data sehingga informan mengetahui bahwa peneliti sedang melakukan penelitian.

4) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan, meneliti, menganalisis dokumen mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan situasi Taman Satwa Kandi yang terletak di Kecamatan Talawi kota Sawahlunto. Dokumen berasal dari buku-buku, catatan, surat kabar, majalah, dan agenda.

Cara analisis Data yang digunakan berdasarkan angket perhitungan yaitu dengan teknik prosentase dilakukan dengan rumus :

$$P = f / n \times 100$$

Sumber:(Sugioyono,2008)

Untuk data yang berupa peta dianalisis dengan analisis peta. Sedangkan data yang diperoleh melalui , observasi dan wawancara akan dideskripsikan sesuai dengan kondisi temuan yang ada di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan penurunan jumlah pengunjung obyek wisata *Resort Kandi*. Untuk mengetahui faktor-faktor tersebut, peneliti menggunakan faktor yang meliputi : Atraksi, fasilitas penunjang, aksesibilitas, pelayanan dan keamanan, harga tiket, loyalitas wisatawan.

Berdasarkan indikator atraksi, di obyek wisata *Resort Kandi* atraksi yang disuguhkan kepada para pengunjung adalah danau dan kebun binatang. Dalam kaitannya dengan atraksi di kategori kondisi wisata *Resort Kandi* tidak terawat karena sebesar 46% dan 86% dari jumlah responden menyatakan atraksi yang ada mengalami penurunan dan di kategori kondisi satwa di wisata *Resort Kandi* tidak terawat karena sebesar 56% dan 53% dari jumlah responden menyatakan atraksi yang ada mengalami penurunan dan di kategori kebersihan wisata *Resort Kandi* kurang bersih karena 66% dan 75% dari jumlah responden menyatakan atraksi yang ada mengalami penurunan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya perhatian petugas untuk merawat kebun binatang yang ada. Jadi atraksi yang disuguhkan kepada para pengunjung menjadikan salah satu faktor penyebab penurunan jumlah pengunjung.

Berdasarkan indikator fasilitas penunjang, fasilitas penunjang dibagi menjadi restoran, tempat penginapan, toilet. Dari hasil penelitian, fasilitas-fasilitas penunjang yang ada di obyek wisata *Resort Kandi* banyak yang tidak tersedia, seperti fasilitas penginapan, restoran, sedangkan yang tersedia hanya toilet, tempat bermain, tempat parkir.

Dilihat dari hasil penelitian yaitu sebesar 46% dan 41% responden menyatakan bahwa restoran tidak tersedia. Banyak pengunjung yang membawa makanan dari tempat lain atau bawa dari rumah di karenakan tidak tersedianya tempat restoran di objek wisata *Resort* Kandi. Dilihat dari hasil penelitian penginapan atau hotel yaitu 53% dan 75% responden menyatakan tidak tersedia ini menjadi perhatian bagi pengelola karena pengunjung yang ingin menginap di objek wisata tidak bisa karena tidak tersedianya fasilitas penginapan.

Fasilitas penunjang kepariwisataan dapat mempengaruhi terhadap penyebab penurunan jumlah pengunjung, seharusnya pengelola menyediakan saran seperti restoran dan penginapan yang memadai, hal tersebut dilakukan agar para wisatawan berminat mengunjungi obyek wisata *Resort* Kandi.

Berdasarkan indikator harga atau biaya, harga atau biaya yang dimaksudkan adalah harga tiket masuk. Dilihat dari hasil penelitian yaitu sebesar 66% dan 75% responden menyatakan bahwa harga tiket di obyek wisata *Resort* Kandi termasuk dalam kategori murah. Sehingga harga tiket masuk ini tidak menjadi faktor penyebab penurunan jumlah pengunjung.

Berdasarkan indikator aksesibilitas, aksesibilitas yang dimaksudkan adalah jarak dari kota dan jarak menuju ke obyek wisata dan kondisi jalan yang ditempuh untuk sampai ke obyek wisata. Dilihat dari hasil penelitian yaitu sebesar 43% dan 58% responden menyatakan bahwa akses untuk menuju ke obyek wisata *Resort* Kandi termasuk dalam

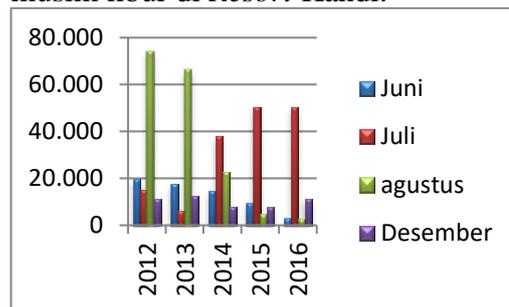
kategori mudah dan sangat mudah. Kondisi jalan yang bagus menjadi salah satu daya tarik bagi pengunjung untuk pergi berwisata, hal ini disebabkan letak objek wisata tidak jauh dari pemukiman penduduk. Sehingga hal ini tidak signifikan dalam penyebab penurunan jumlah pengunjung.

Berdasarkan indikator loyalitas wisatawan jika dilihat dari hasil penelitian sebesar 60% dan 66% responden menyatakan bahwa pengunjung mengunjungi kembali objek wisata *Resort* Kandi tidak setuju. Ini dikarenakan pengunjung merasa kurang puas dengan atraksi objek wisata *Resort* Kandi dan tidak mau berkunjung ke objek wisata *Resort* Kandi sehingga bisa menyebabkan penurunan jumlah pengunjung.

Berdasarkan indikator pelayanan dan keamanan, pelayanan yang dimaksudkan adalah sikap dari petugas tiket kepada pengunjung. Dilihat dari hasil penelitian yaitu sebesar 40% dan 50% responden menyatakan bahwa pelayanan dari petugas tiket obyek wisata *Resort* Kandi termasuk dalam kategori sangat ramah. Meskipun pelayanan adalah indikator yang tidak signifikan dalam penurunan jumlah pengunjung, ada baiknya pelayanan yang baik selalu ditunjukkan kepada para pengunjung yang berkunjung ke obyek wisata *Resort* Kandi. Sedangkan dari indikator keamanan adalah keamanan di area kebun binatang dan di area wisata air. Dilihat hasil penelitian yaitu 63% dan 83% responden menyatakan bahwa keamanan di wisata *Resort* Kandi sangat aman. Meskipun keamanan adalah indikator yang tidak

signifikan terhadap penurunan jumlah pengunjung, ada baiknya keamanan tidak boleh diabaikan, supaya pengunjung nyaman dan merasa aman saat berada di wisata *Resort Kandi*.

Pola pengunjung wisata pada musim libur di *Resort Kandi*.



Gambar 1 Pola pengunjung wisata musim libur di *Resort Kandi*.

Pada gambar 1 di atas dapat dilihat jumlah kunjungan meningkat pada bulan desember tahun 2012 sekitar 12.420 dan jumlah kunjungan kembali menurun pada tahun 2016 sekitar 11.419. Dan pada bulan juni tahun 2012 jumlah kunjungan 19.589 selanjutnya terjadi penurunan pengunjung pada tahun 2013 sekitar 17.325, dan tahun 2014 sekitar 14.607, dan tahun 2015 sekitar 9.403, dan tahun 2016 sekitar 2.893 pengunjung. Dan pada bulan juli tahun 2012 sekitar 15.162, dan pada tahun 2013 sekitar 5.956, dan pada tahun 2014 jumlah kunjungan meningkat sekitar 38.025, dan pada tahun 2015 kembali meningkat sekitar 50.431, dan pada tahun 2016 sekitar 50.291 kunjungan. Dan pada bulan agustus tahun 2012 jumlah kunjungan 74.269 ini merupakan kunjungan tertinggi dibandingkan

dengan bulan lainnya, dan pada tahun 2013 sekitar 66.511, dan pada tahun 2014 sekitar 22.636, dan pada tahun 2015 sekitar 4.732, dan pada tahun 2016 sekitar 2.795. Dari data di atas peningkatan jumlah pengunjung hanya terjadi pada bulan Juli. Pada bulan juni, agustus dan desember terjadi penurunan pengunjung.

2.) pola pengunjung pada musim sepi di *Resort Kandi*.



Gambar 2. Pola pengunjung pada musim sepi di *Resort Kandi*.

Pada gambar 2 di atas dapat dilihat jumlah kunjungan musim sepi pada tahun 2012 sekitar 71.592. dan pada tahun 2013 jumlah kunjungan pada musim sepi pada tahun 2013 sekitar 65.849. dan jumlah kunjungan kembali menurun pada tahun 2014 sekitar 49.333. dan pada tahun 2015 jumlah kunjungan pada musim sepi sekitar 43.438. dan pada tahun 2016 jumlah kunjungan sekitar 42.891. dari grafik di atas dapat dilihat jumlah kunjungan tertinggi yaitu pada tahun 2012, dan pada tahun berikutnya jumlah kunjungan pada musim sepi menurun sampai tahun 2016.

1) Pola pengunjung per tahun



Gambar 3 pola pengunjung per tahun
Sumber: data PT WWS yang diolah,
2018

Pada gambar 9 di atas dapat dilihat terjadinya penurunan pengunjung per tahun yaitu pada tahun 2012 sekitar 191.571 dan pada tahun 2013 terjadi penurunan pengunjung 168.062 selisihnya yaitu 23.509 dan pada tahun 2014 jumlah kunjungan sekitar 132.636 dan pada tahun 2015 jumlah kunjungan 115.845 dan terakhir pada tahun 2016 jumlah kunjungan sekitar 110.289 jika di bandingkan dari tahun 2012 selisih penurunan pengunjung adalah 81.282 .

Banyak kemungkinan yang menyebabkan fenomena diatas terjadi disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya adalah kurangnya pengelolaan pemerintah terhadap obyek wisata tersebut, misalnya semakin berkurangnya atraksi-atraksi yang ada di obyek wisata, tingkat keamanan yang kurang memadai. Hal-hal tersebutlah yang dapat menyebabkan kurangnya minat para wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata *Resort*

Kandi sehingga jumlah pengunjung dari tahun ke tahun terus mengalami penurunan.

PENUTUP

Kesimpulan, dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa kondisi atraksi yang di tawarkan, fasilitas penunjang, di objek wisata *Resort* Kandi kondisinya tidak terawat dan fasilitas restoran , penginapan belum tersedia di Wisata *Resort* Kandi ini akan menghambat pengembangan pariwisata, dan mempengaruhi jumlah pengunjung dan loyalitas wisatawan menjadi faktor penyebab jumlah kunjungan karena pengunjung setelah mengunjungi objek wisata *Resort* Kandi pengunjung tidak ingin mengunjungi kembali dan kurang puas dengan atraksi yang di tawarkan objek wisata *Resort* Kandi. Apabila faktor-faktor atraksi kepariwisataan kondisinya semakin buruk maka semakin sedikit pula minat pengunjung untuk mengunjungi obyek wisata tersebut.

Saran, Agar objek wisata ini lebih baik lagi kedepannya maka perlu dilakukan penambahan fasilitas penginapan dan restoran yang belum tersedia untuk menunjang pariwisata ini. Pengelola lebih memperhatikan kondisi objek wisata, kondisi satwa dan kebersihan objek wisata, sehingga pengunjung tidak kecewa setelah mengunjungi objek wisata *Resort* Kandi. Pihak pengelola maupun Dinas Pariwisata harus lebih intensif dalam pengelolaan objek wisata *Resort* Kandi ini. Mengadakan

pelatihan tentang kepariwisataan dan manajemennya bagi pengelola objek wisata ini. Perlu mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak yang dapat menambah daya tarik dan fasilitas wisata yang baru sehingga bisa menarik kunjungan wisatawan kembali serta dapat memberikan bantuan dana bagi pembangunan sarana prasarana serta infrastruktur pariwisata.

Sugiyono, 2005 *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung : Alfabeta.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. PT. Asdi Mahasatya : Jakarta
- Rencana Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sawahlunto tahun 2011* Harian Haluan. 2011. *The Best Achievement Award Untuk Pariwisata Sawahlunto*.
- Karyono, A hari. 1997 : *Kepariwisataaan*, Jakarta : Grasindo
- Moleon, (2005). *Metodologi Penelitian kuantitatif Bandung: PT Remaja Rosdakarya*
- Fandy, Tjiptono,(2011), *Pemasaran Jasa*, Bayumedia, Malang.
- Kotler, phiip & Armstrong. 2001. *Dasar-dasar Pemasaran*. Alih Bahasa oleh Alexander Sindoro. Jakarta: Penerbit PT.Indeks.
- Machfoedz, Mahmud. 2005. *Pengantar Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Upp Amp Ykpn.